

## BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya SMALB Bina Citra Margorejo Pati

SMALB Bina Citra Margorejo Pati berdiri pada tahun 2008 dengan SK operasional bertanggalkan 10 september 2008 di mana sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berstatuskan swasta dengan waktu penyelenggaraan 5 hari masuk. Sekolah ini terletak di jalan sudyono di Desa Sukoharjo RT 01 RW 03 dengan kode pos 59163 Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Sekolah ini didirikan diatas lahan tanah seluas 5.300m<sup>2</sup> dan tanah milik seluas 375m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah berada disebelah barat Desa Banyu Urip, sebelah Utara Desa Puri, Gemiring, sebelah timur Desa Puri, dan sebelah selatan Desa Margorejo Perumahan Sukoharjo.<sup>1</sup>

Pengeloan SMALB Bina Citra Margorejo Pati di bawah koordinasi yayasan Bina Citra Yoga Tuna dengan ketua yayasan Bapak Soejono, S.Sos. dari sisi historis cika baka berdirinya SMALB Bina Citra Margorejo Pati sudah berdiri semenjak tahun 2004. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Achmadi selaku kepala sekolah SMALB.

“Tahun 1983 didirikan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus jenjang sekolah dasa (SDLB) dan SDLB ini sudah berstatus Negeri. Lambat laun lembaga dan yayasan berinisiatif mendirikan sekolah SLB untuk jenjang SMPLB yaitu pada tahun 2002, dari pihak yayasan selalu berinisiatif untuk membuka sekolah SMALB agar anak berkebutuhan khusus dapat selalu mengembangkan

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMALB Bina Citra Pati pada hari rabu tanggal 24 Februari 2020, pukul 09.25 WIB

kemampuannya dan bakat yang dimiliki. Pada tahun 2007 secara resmi sekolah SMALB di buka meskipun sekolah SMALB ini berstatus swasta tetapi masih dalam satu ruang lingkup yayasan yang sama yaitu yayasan Bina Citra Yoga Tuna”.<sup>2</sup>

SMALB Bina Citra Margorejo Pati menyelenggarakan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak yang memiliki kendala diluar area normal dilihat dari segi fisik, inrawi, mental, sosia dan emosi. Sehingga memerlukan pelayanan khusus agar dapat tumbuh dan berkembang secara sosial, ekonomi dan reigi dengan masyarakat disekitar. Program khusus yang diselenggarakan sekoah SMALB Bina Citra Margorejo Pati ini dikhususkan bagi Tunanetra, Tunarunggu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunalaras.

Tujuan berdirinya SMALB Bina Citra Margorejo Pati ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak berkebutuhan khusus agar dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan seperti halnya anak normal pada umumnya. adapun juga SLB mempunyai tujuan untuk membantu siswa yang cacat fisik maupun mental, prilaku sosialnya dalam mengembangkan sikap serta ketrampilan sebagai anggota masyarakat dalam berinteraksi sosial, budaya serta lingkungan sehingga ketrampilan siswa dalam menjalankan pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup> Karena ilmu pengetahuan yang didapatkan dapat dimanfaatkan bagi diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Achmadi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Achmadi selaku kepala sekolah pada hari rabu tanggal 24 Februari 2020, pukul 09.50.

<sup>3</sup> M. Nur Ghufron dan Amin Nasir, *Pesantren Anak Autis*, (Yogyakarta, Idea Press, 2019), 43.

“Agar para orang tua dari anak abnormal tidak berputus asa dan dapat menyekolahkan anaknya sesuai dengan kemampuannya, juga anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah seperti anak-anak normal lainnya dan agar anak abnormal bisa meraih cita-citanya serta dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya”.<sup>4</sup>

Disisi lain SMALB Bina Citra Margorejo Pati merupakan satu-satunya lembaga pendidikan forma tingkat menengah atas di Pati yang menyelenggarakan pendidikan formal tingkat atas bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) supaya dapat tumbuh dan berkembang secara sosial, ekonomi, budaya, dan religius bersama-sama dengan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan sejarah SMALB Bina Citra Margorejo Pati dapat disimpulkan bahwa SMALB Bina Citra Margorejo Pati didirikan atas latar belakang kurangnya pendidikan lanjutan bagi anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus dan bertujuan agar anak-anak yang mempunyai kendala kebutuhan khusus tetap dapat mengenyam dan memperoleh pendidikan seperti anak normal lainnya.

## **2. Letak Geografis SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

SMALB Bina Citra Pati di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, tepatnya di jalan sudiyono SMALB Bina Citra Pati dibangun di atas tanah milik seluas 5300 m<sup>2</sup>. Lokasi sekolah berada di kilometer 5 arah barat kota Pati.

Untuk dapat mengetahui gambaran lebih jelas tentang batas wilayah dari Desa Sukoharjo dimana merupakan tempat berdirinya SMALB Bina Citra

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Achmadi selaku kepala sekolah SMALB Bina Citra Margorejo Pati, pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2020 pukul 10.00.

Margorejo Pati, maka peneliti memberikan gambaran mengenai letak atau batas wiayah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Banyu Urip  
 Sebelah Utara : Desa Puri, Gemiring  
 Sebelah Timur : Desa Puri  
 Sebelah Selatan : Desa Margorejo, Perumahan Sukoharjo

Lokasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati dari arah Kudus, sejauh 21,9km mengikuti jalan raya pantura/ jalan raya Pati Kudus sampai gapuro warna merah desa Sukoharjo kemudian masuk gapura belok kiri kejalan raya banyu urip sejauh 130km belok kanan kejalan Sudiyono sejauh 350m jarak sekolah SMALB Bina Citra Margorejo Pati tidak jauh dari jalan raya yaitu sekitar 1 km.

Berdasarkan letak geografis diatas dapat dikemukakan bahwa letak SMALB Bina Citra Margorejo Pati sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan umum, sepedah montor ataupun dengan jalan kaki.

### 3. Profil Sekolah SMALB Bina Citra Margorejo Pati

- a. Nama Sekolah : SMALB Bina Citra Pati
- b. NPSN : 20338971
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat sekolah : Jl. Sudiono  
 RT / RW : 1 / 3  
 Kode Pos : 59163  
 Kelurahan : Sukoharjo  
 Kecamatan : Margorejo  
 Kabupaten/Kota : Pati  
 Provinsi : Jawa Tengah  
 Negara : Indonesia
- f. Telepon/ Fax : (0295) 385712 /  
 (0295) 385712

### 4. Visi dan Misi SMALB Bina Citra Margorejo Pati

- a. Visi  
 “Optimalisasi Pelayanan Pendidikan Luar Biasa yang syarat mutu, prestasi dan beriman”.

b. Misi

Misi SMALB Bina Citra Margorejo Pati adalah:

- 1.) Meningkatkan kesempatan untuk memperoleh pemerataan dalam pendidikan.
- 2.) Meningkatkan semangat belajar bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 3.) Berkompetensi dalam pada bidang akademik dan non akademik
- 4.) Mempersiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 5.) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) guru dan murid
- 6.) Mendorong dan mengoptimalkan perkembangan minat dan bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 7.) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Sesuai dengan keyakinannya.<sup>5</sup>

c. Tujuan

Tujuan pendidikan SMALB Bina Citra Margorejo Pati adalah meletakkan tujuan pendidikan SMAB Bina Citra Margorejo Pati adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan serta kecakapan hidup bagi siswa sebagai bekal untuk hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa visi dan misi SMALB Bina Citra Margorejo Pati yaitu menumbuhkan semangat belajar bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) serta mengembangkan bakat dan minat siswa-siswi sehingga dapat bersaing dan belajar seperti halnya anak normal lainnya.

---

<sup>5</sup> Hasil data dokumentasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati, pada hari senin tanggal 9 maret 2020 pukul 09.30

## 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMALB Bina Citra Margorejo Pati

### a. Keadaan Guru

Keadaan guru di SMALB Bina Citra Margorejo Pati jumlah guru sebanyak 13 yang mayoritas berijazah S1. Untuk mengetahui keadaan guru di SMALB Bina Citra Margorejo Pati dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil data dokumentasi.<sup>6</sup>

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMALB Bina Citra Margorejo Pati ini terdiri dari 15 orang dengan pendidikan sarjana. Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut terdiri 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi sekolah, 10 guru mapel, dan 3 guru kelas.<sup>7</sup> Kaitannya dengan tenaga pendidik dan kependidikan ini tidak semua guru berstatuskan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Meskipun tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa para guru disini diharuskan mampu menguasai semua karakter masing-masing peserta didik dan mampu menerangkan pelajaran dan mengemas materi dengan mudah menyerap dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagai salah satu alternatif bagi para guru yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan luar biasa, sekolah juga menyediakan sarana-sarana agar para guru dapat mengikuti workshop dan seminar keluar kota guna menunjang pengetahuan guru dalam mengajar anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus. Di antara nama-nama tenaga pendidik SMALB Bina Citra Margorejo Pati terlampir.

---

<sup>6</sup> Hasil data dokumentasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati, pada hari senin tanggal 9 maret 10.10

<sup>7</sup> Hasil data observasi tenaga pendidik dan kependidikan SMALB Bina Citra Pati tahun ajaran 2019/2020 pada hari

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. Achmadi MS, M. Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Fauzan S.Pd	S1	Waka Kurikulum
3	Erni Astuti, S.Pd	S1	Guru Kelas B
4	Ahmad Yani, S.Pd.I	S1	Waka Kesiswaan
5	Suyatno, SH	S1	Guru Kelas
6	Dian Amalia, SKM	S1	Waka Keuangan
7	Kurniawati Dwi Putri, S.Pd	S1	Sie Humas
8	Naelul Munah, S.Pd	S1	Sie Sarpras
9	Suyono, S.Pd	S1	Sie Orkes
10	Ulin Nafiati, S.Pd	S1	Sie Lingkungan
11	Syaiful Amri, S.Pd	S1	Tata Usaha
12	Siti Ngareni,		
12	Asrori	-	Guru Mapel
13	Siti Asyiyah	-	Guru Mapel
14	Masduri	-	Guru Mapel
15	Kastonah	-	Guru Mapel
16	Daryanto	-	Guru Mapel

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik Bina Citra Pati dapat dilihat pada tabel 4.2 yang peneliti dapatkan melalui data dokumentasi, setiap kelompok belajar disebut rombongan belajar yang terdiri dari kelas X, XI, XII. Tiap kelas terdiri dari 3 atau 4 siswa. Berikut data yang didapatkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil data dokumentasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati, pada hari Rabu tanggal 9 maret 2020 pukul 10.15.

Tabel 4.2

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	10-B			
2	11-BI	4	1	5
3	11-B2	2	1	3
4	12-B	0	3	3
5	10-C	3	4	7
6	11-C	2	3	5
7	11-C2	4	0	4
8	12-C	2	4	6
9	12-C1	3	2	5

Keadaan Peserta Didik SMALB Bina Citra Margorejo Pati Jumlah seluruh siswa menurut data tahun 2017 SMALB Bina Citra Margorejo Pati sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 11 siswa kelas B atau kelas tunarungu dan 257 siswa C atau Kelas Tunagrahita. Setiap siswa ini dalam sistem pembelajarannya dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di mana perkelompok hanya terdiri maksimal 5 orang siswa untuk kelas tunarungu dan tunagrahita ringan, dan maksimal 3 orang siswa untuk kelompok tunagrahita sedang dan berat.<sup>9</sup> Adapun nama-nama peserta didik terlampir.

#### 6. Sarana dan Prasarana SMALB Bina Citra Margorejo Pati

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting dalam menunjang keberhasilan proses kegiatan pendidikan. Sarana prasarana juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana dapat membantu jalannya proses pembelajaran yang baik. untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMALB Bina Citra

---

<sup>9</sup> Hasil data dokumentasi siswa SMALB Bina Citra Margorejo Pati tahun ajaran 2019/2020, pada tanggal 11 maret 2020

Margorejo Pati peneliti melakukan observasi serta mendapatkan dokumentasi.<sup>10</sup>

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Bangunan SMALB Bina Citra**  
**Margorejo Pati**

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Ruan Guru/TU	1 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
4	Ruang Laborat/ Ketrampilan	1 Buah	Baik
5	Ruang Kelas	1 Buah	Baik
6	Ruang BK	1 Buah	Baik
7	WC Guru laki-laki	1 Buah	Baik
8	WC Guru Perempuan	1 Buah	Baik
9	WC Siswa Laki-Laki	1 Buah	Baik
10	WC Siswa Perempuan	1 Buah	Baik
11	Asrama Siswa		Baik

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana yang Mendukung**

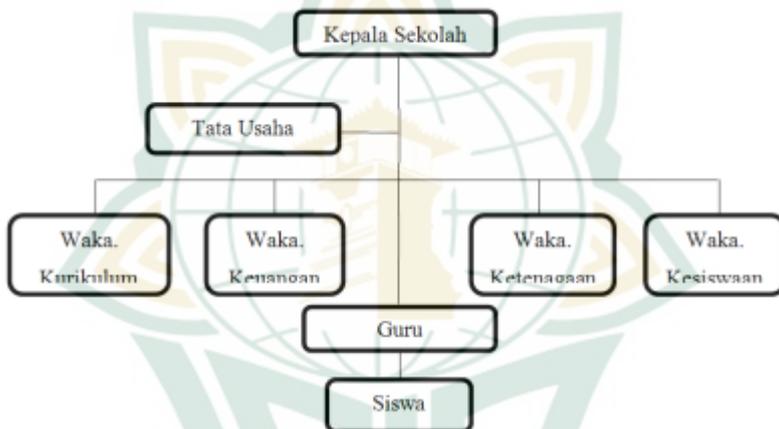
No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Komputer TU	3	Baik
2	Printer TU	2	Baik
3	Lemari	2	Baik
4	Kursi	75	Baik
5	Meja	70	Baik
6	Kamus Alfabert	1	Baik
7	LCD	1	Baik
8	Papan Tulis	8	Baik

<sup>10</sup> Hasil data dokumentasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati pada hari Jum'at tanggal 11 maret 2020, pukul 09.35

## 7. Struktur Organisasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati

Agar terjadi mekanisme kerja yang lancar dan tertib, maka disusun struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di SMALB Bina Citra Margorejo Pati, peneliti memperoleh data dokumentasi sebagai berikut<sup>11</sup>:

Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas SMALB Bina Citra Margorejo Pati.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**

Keterangan:

Kepala Sekolah	: Drs. Ahmadi, M.Si
Tata Usaha	: Syaiful Amri, S. Kom
Waka Kurikulum	: Fauzan, S.Pd
Waka Keuangan	: Dian Amalia, SKM
Waka Ketenagaan	: Siti Ngareni, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Ahmad Yani, S.Pd.I

### B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan Setelah dilakukan penelitian di SMALB Bina Citra Margorejo Pati dengan metode

<sup>11</sup> Hasil data dokumentasi SMALB Bina Citra Margorejo Pati hari Jum;at tanggal 14 Maret 2020 pukul 09.10.

wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data mengenai *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati*

### **1. Model Pembelajaran PAI Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

- a. Persiapan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati

Temuan pertama, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dengan menyiapkan RPP, Silabus, Prota dan Promes. Perencanaan yang disiapkan guru PAI disesuaikan dengan kondisi siswa sendiri yang memiliki keterbutuhan khusus dengan memperoleh masukan-masukan dari guru mapel lain dan kepala sekolah. Karena mengajar bukanlah mengenai kemampuan yang diingat tetapi juga memperhatikan prosedur yang telah ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu saja tetapi guru juga membutuhkan model dan strategi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Untuk memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan membaca doa lalu menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir. Setelah itu guru mengulas kembali materi yang sudah disampaikan minggu kemarin kepada siswa dengan memberikan pertanyaan seputar materi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham lalu guru mengulang kembali materi kemarin yang sudah disampaikan. Hal ini bertujuan agar materi yang akan diajarkan dapat menyambung dengan materi kemarin dan sudah bisa di terima oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Lathifa Hanum, 228.

**b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMALB Bina Citra Margorejo Pati sebelum mengajar guru menyiapkan bahan ajar untuk siswa. Sebelum mengajar guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran. Setelah itu guru menuliskan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan materi secara berulang-ulang kepada siswa tunagrahita. Kemudian apabila anak tunagrahita belum memahami materi yang diajarkan guru menggunakan alat bantu untuk memperjelas materi yang diajarkan. Apabila siswa merasa bosan guru mengajak bercerita diselingi dengan bernyanyi dan bermain. Setelah itu guru mengajak siswa untuk praktik mengenai materi seperti wudhu dan shalat.<sup>13</sup> Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari pendidikan yang berkaitan dengan aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Dalam pendidikan agama Islam siswa tunagrahita harus di bimbing dan diarahkan agar dapat terarah dalam kehidupannya dengan sesuai ajaran Islam yang terarah dalam sehari-hari. Sehingga tugas guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing, mediator, fasilitator, motivator dan lainnya. hal ini diperkuat oleh penuturan dari kepala sekolah SMALB Bina Citra mengemukakan bahwa:

“Guru di SMALB selain sebagai pendidik juga harus bisa menjadi mediator, fasilitator, motivator bagi siswa dengan mengajar harus lebih sabar dan telaten karena siswa tunagrahita tidak bisa diarahkan dengan satu kali saja tetapi

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi pembelajaran di SMALB Bina Citra Margorejo Patipada hari Senin tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.00.

harus diarahkan dengan beberapa kali secara berulang-ulang kalau siswa lupa”.<sup>14</sup>



Model yang digunakan dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan keadaan kondisi siswa tunagrahita, dimana siswa tunagrahita memiliki kendala dalam kesulitan memahami pembelajaran. Hal ini model pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara langsung dan siswa mendengarkan.

**Tabel 4.5**

No.	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Mengatur kondisi siswa
2.	Pelaksanaan	2. Berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran
		3. Penyajian, guru menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah)
		4. Asosiasi/ komparasi yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk mnghubungkan dan membandingkan materi ceramah

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Achmadi selaku Kepala Sekolah SMALB Bina Citra Margorejo Pati pada hari senin tanggal 28 Februari 2020 pukul 10.15

3.	Evaluasi/Tindak lanjut	<p>yang telah diterimanya melalui Tanya jawab</p> <p>5. Kesimpulan memberikan tugas melalui hasil ceramah (tugas)</p> <p>6. Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diterimanya melalui tes atau tugas lain</p>
----	------------------------	---

2. Metode Demonstrasi

**Tabel 4.6**

No.	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang diperlukan
2.	Pelaksanaan	<p>2. Mengatur anak untuk belajar</p> <p>3. Berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran</p> <p>4. Memberikan pengertian/ penjelasan sebelum latihan dimulai (ceramah)</p> <p>5. Demonstasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya</p>
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	<p>6. Siswa diberikan kesempatan untuk latihan</p> <p>7. Siswa ditanya apakah sudah bisa memhaminya apa belum kalau belum di jelaskan lagi oleh guru</p>

3. Metode *Picture and Picture*

**Tabel 4.7**

No.	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	<p>1. Guru mengatur kondisi siswa</p> <p>2. Guru mempersiapkan gambar yang di gunakan sebagai metode dalam mengajar</p> <p>3. Berdoa sebelum memulai pembelajaran</p>
2.	Pelaksanaan	4. Menjelaskan gambar yang

3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	berhubungan dengan materi 5. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru 6. Kemudian guru menanyakan mengenai gambar apa yang telah dijelaskan tadi
----	------------------------	--

## 4. Metode Drill

Tabel 4.8

No.	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Guru mengatur kondisi siswa 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru menyiapkan bahan pembelajaran
2.	Pelaksanaan	4. Menjelaskan materi kepada siswa 5. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru 6. Guru bertanya kepada siswa apabila siswa belum memahami
3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	7. Kemudian guru menanyakan mengenai materi yang telah dijelaskan tadi 8. Jika siswa belum paham guru mengulang-ulang kembali materi yang sudah disampaikan kepada siswa

Metode demonstrasi dimana guru mempraktekan seperti materi Shalat dan wudhu agar siswa bisa menirukan. Metode *picture and picture* merupakan cara guru untuk menarik perhatian siswa agar mengetahui bagaimana gerakan sholat, wudhu beserta urut-urutannya. Metode tanya jawab dimana guru menanyakan kepada siswa mengenai materi apakah sudah paham atau belum jika belum siswa bertanya sesuai dengan kemampuannya. Adapun juga metode drill sendiri merupakan metode yang dilakukan oleh guru untuk menjadi acuan

pembelajaran pada siswa dimana siswa mendengarkan penyampaian atau materi dari guru dan jika siswa belum memahami guru mengulang-ulang kembali materi yang telah disampaikan.

“Model yang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa mbk dengan menggunakan metode *ceramah, tanya jawab dan gambar atau picture and picture dan ada juga metode khusus yaitu metod derill* mbk hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa apalagi tunagrahita yang sulit memahami pelajaran”.<sup>15</sup>

Pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dimodifikasi dengan sedemikian rupa agar mudah dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Sesuai dengan diatas dapat dikatakan bahwa model pendidikan dan pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan otak siswa mendidik akhlak dan jiwa siswa, mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang ikhlas dan jujur sehingga dapat menjadi muslim yang taat sebagai bekal dunia dan akhirat.

Materi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita tidak terpaku pada standar kurikulum yang ada hanya mengenai hal yang sangat penting mengenai bimbingan dan pengarahan mengenai sholat, taharah, puasa, iqro', asmaul husna. Bahwasanya materi merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran karena materi inti dari pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.<sup>16</sup>

Sesuai dengan prinsip khusus yang di kemukakan oleh kemenag bahwasannya pendidikan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku Guru PAI SMALB Bina Citra Margorejo Pati pada hari senin 24 Februari 2020 pukul 09.30

<sup>16</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu Keislaman Vol. 3 no. 2, 2007, 344.

bagi siswa tunagrahita memiliki integritas dibawah rata-rata. Maka dari itu guru harus memperhatikan prinsip khusus agar materi pembelajaran dapat lebih fungsional, aplikatif dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini materi PAI harus disederhanakan mengingat kemampuan siswa tunagrahita yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mengambil materi yang dasar agar menjadikan siswa menjadi lebih mengerti dan mengingat terus seperti sholat, thararah, puasa, iqro' dan asmaul husna. Karena materi tersebut merupakan cikal bakal buat siswa tunagrahita dalam menjadi pribadi manusia yang bertakwa dan beriman terhadap ajaran agama-Nya.

**c. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran yang guru rancang sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran yang telah di lakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita. Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati sitem penilaiannya ada dua yaitu dengan nilai harian dan test. Nilai harian diambil dari nilai sikap, praktik dan tugas rumah. Sedangkan nilai test diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).<sup>17</sup>

Walaupun guru di SMALB bukan dari latar belakang pendidikan luar biasa tetapi guru-guru yang mengajar diberikan bekal dengan mengikuti workshop mengenai pengetahuan tentang anak berkebutuhan agar guru bisa memahami dan mengetahui karakter anak berkebutuhan khusus.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Yani selaku guru PAI di SMALB Bina Citra Margorejo Pati pada hari Senin 28 Februari pukul 10.15.

Sehingga guru akan lebih mampu mengendalikan atau mengatur siswa dalam pembelajaran dengan hal ini guru lebih mudah dalam menerapkan pembelajaran dengan mengedepankan kurikulum yang sudah ditentukan dengan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk siswanya yang memiliki keterbatasan dan kemampuan khusus dibanding dengan anak norma pada umumnya. hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmadi:

“Meskipun guru disini bukan berlatar belakang pendidikan luar biasa tetapi guru disini juga diberikan pengetahuan agar bisa mengajar dan mengendalikan siswa sehingga guru dapat mengetahui bagaimana cara mengatasinya berdasarkan karakter anak sendiri”<sup>18</sup>.

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mengenai sholat, puasa, taharah dan Iqro'. Sehingga siswa dapat mengetahui bahwasanya agamanya memerintahkan sholat, puasa, bersuci terlebih dahulu sebelum sholat dan mengaji Al-Qur'an. Hal ini menjadikan siswa lebih mandiri dan mengembangkan potensinya meskipun memiliki kekurangan. Sehingga bimbingan dan pengarahan dari guru dapat dikatakan memiliki perkembangan yang signifikan terhadap siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikendalikan dengan baik oleh guru terutama dalam pembelajaran dan dalam menerapkan model pembelajaran PAI sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswa.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku kepala sekoah di SMALB Bina Citra Margorejo Pati pada hari Jum'at 24 Februari 2020 pukul 09.50.

## **2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran PAI di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

### **a. Fakor Penghambat Model Pembelajaran PAI pada anak Tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

Adanya anak berkebutuhan khusus sendiri pasti memiliki hambatan-hambatan yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI di SMALB Bina Citra Margorejo Pati yaitu:

- 1) Guru yang mengajar tidak memiliki pengetahuan dan bukan dari latar belakang pendidikan luar biasa
- 2) Minimnya buku pembelajaran
- 3) Fasilitas mengajar yang belum memadai
- 4) Harus diingatkan terus menerus mengenai materi pada anak tunagrahita yang memiliki pengetahuan dibawah rata-rata.

Faktor penghambat pembelajaran adalah fasilitas yang kurang seperti tenaga pendidikan yang tidak memiliki pengalaman pendidikan luar biasa, alat-alat pembelajaran yang seadanya hal ini sangat menghambat dalam keberhasilan proses pendidikan.

### **b. Faktor Pendukung Model Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Tungrahita Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

Faktor pendukung menjadi faktor yang memberikan kelancaran bagi pelaksanaan dan penerapan model pembelajaran PAI, diantaranya:

- 5) Semangat belajar siswa yang tinggi meskipun siswa kesulitan menerima materi tidak pernah menghambat semangat siswa untuk terus belajar.
- 6) Guru yang semangat dan sabar dalam mendidik siswa serta memberikan pembelajaran kepada siswa, serta orang tua yang mendukung anaknya untuk terus belajar. Menerapkan model pembelajaran dengan kreatifitas yang dimiliki oleh guru.

- 7) Orang tua yang mendukung dengan menyisihkan waktunya untuk mengantarkan anaknya sekolah meskipun tahu bahwa anaknya memiliki kendala dalam pendidikan.

Hal ini tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting, Akan tetapi orang tua juga harus menginginkan anaknya bisa mengembangkan potensi anak dengan pendidikan dan pembelajaran yang bisa di serap dan sesuai dengan kelemahannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa:

“Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas dalam pembelajaran seperti kurangnya pengetahuan dan pengalaman dari guru PAI mengenai pendidikan luar biasa. Selain itu juga kurangnya alat-alat pendukung dalam pembelajaran”.



“Sedangkan faktor pendukung adalah siswa-siswi tunagrahita semangat belajar sehingga guru juga semangat dalam mengajar mbk, apalagi juga orang tua siswa sangat mendukung kalau siswa mau belajar”.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak kendala atau hambatan dalam pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMALB Bina Citra Margorejo

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Achmadi seaku Kepala Sekolah SMALB Bina Citra Margorejo Pati, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 09.40.

Pati baik dari guru, siswa, fasilitas yang ada disekolah, bahkan sampai tenaga pengajar yang kurang memiliki keahlian dalam mengajar, orang tua yang mendukung dalam pendidikan anaknya, serta faktor pendukung dalam keberhasilan pembelajaran anak tunagrahita.

### C. Analisis Data Penelitian

Semua teori dan data yang diperoleh selanjutnya akan peneliti gunakan untuk proses pengolahan data sehingga membentuk analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan pada teori yang telah ada. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif.

#### 1. Analisis Model Pembelajaran PAI di SMALB Bina Citra Pati pada siswa Tunagrahita

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dengan terprogram dalam desain intruksional (*instructional design*) untuk menjadikan siswa belajar secara aktif (*student active learning*) dengan menekankan penyediaan sumber belajar.<sup>20</sup> Hal ini menjadikan siswa lebih terarah dan terprogram dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun juga dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran berbagai pihak yaitu sekolah dan guru. Salah satunya adalah guru dimana guru merupakan salah satu sosok yang sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran disekolah dan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 109. Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 109.

<sup>21</sup>Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Jadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 43.

Kegiatan belajar mengajar guru dilakukan dengan tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan guru menyiapkan RPP, Prota dan Promes sebelum mengajar dalam megacu pada kurikulum yang ada. Perencanaan disiapkan guru dengan melihat kondisi siswa yang berkebutuhan khusus dengan dilakukan pertimbangan-pertimbangan dari guru mapel dan kepala sekolah. Tujuan sendiri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak hanya itu guru juga membutuhkan model dan strategi untuk mengajar agar siswa tidak bosan saat kegiatan belajar.<sup>22</sup> Kurikulum pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita disesuaikan dengan anak normal pada umumnya tetapi dalam menyampaikan pembelajaran guru menerapkan cara dengan melihat kondisi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita.

Yang kedua adalah kegiatan pelaksanaan dimana guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model-model atau metode pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh kegiatan pelatihan dan pengetahuan kepada guru melalui *workshop* sehingga guru dapat memahami karakter siswa yang berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membentuk pola prilaku siswa agar terarah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi guru juga diharuskan sebagai fasilitator, dan motivator untuk siswa. Guru menerapkan model pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita sendiri agar siswa tunagrahita tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode ceramah, Metode Demonstrasi, Metode *Picture and Picture*, adapun juga metode *drill* yang dimodifikasi dengan sedemikian rupa sesuai dengan daya tangkap siswa.

Yang terakhir yaitu evaluasi, tahapan ini untuk mengukur dan melihat keberhasilan dalam pembelajaran siswa dengan mengetahui melalui dua cara penilaian yaitu

---

<sup>22</sup> Latifah Hanum, 228.

dengan nilai ulangan harian dan tes. Ulangan harian diambil dari kegiatan sehari-hari sewaktu pelaksanaan pembelajaran seperti sikap, prilaku dan praktik. Sedangkan nilai tes diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Hal ini dengan diberikannya materi PAI yang disampaikan oleh guru tergolong sederhana karena guru melihat kondisi dari siswa tunagrahita yang memiliki pengetahuan dan daya tangkap yang rendah dalam diri siswa. Sehingga materi yang disampaikan sangat sederhana yaitu sholat, puasa, thaharah dan Iqro'. Tujuannya agar materi yang disampaikan dapat lebih fungsional, aplikatif dan bermanfaat bagi siswa tunagrahita berdasarkan ajaran agama-Nya.

## **2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembelajaran PAI Di SMALB Bina Citra Margorejo Pati**

Tunagrahita merupakan anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan IQ dibawah rata-rata pada anak normal pada umumnya. Tentunya bagi para penyandang tunagrahita mengalami banyak kesulitan dalam beraktifitas seperti orang normal umumnya. Tetapi hal itu tidak menjadikan proses belajar mengajar terhenti karena siswa tunagrahita membutuhkan pembelajaran dan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya.

Faktor dalam menghambat model pembelajaran PAI di SMALB Bina Citra Margorejo Pati adalah kurangnya fasilitas seperti tenaga pendidikan yang tidak memiliki bekal pengalaman pendidikan luar biasa, alat-alat pembelajaran yang seadanya hal ini yang bisa menghambat dalam keberhasilan pendidikan. Adapun faktor pendukung model pembelajaran PAI adalah semangat belajar siswa yang tinggi meskipun memiliki kekurangan atau kendala yang dimiliki tetapi tidak menghambat semangat belajar siswa. Selain itu semangat dari guru dalam mendidik siswa dan memberikan pembelajaran kepada siswa, serta orang tua yang mendukung anaknya untuk terus belajar.

Orang tua sangat mendukung dengan menyisihkan waktu kesibukannya untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Meskipun tahu bajwa anaknya memiliki kendala dalam pendidikan tetapi siswa juga membutuhkan

pendidikan yang sesuai. Tidak hanya guru saja yang memiliki peran penting. Tetapi orang tua juga harus berperan penting dalam mengingatkan anaknya dan mendorong anak untuk mengembangkan potensi dengan pendidikan dan pembelajaran yang bisa diserap sesuai dengan kelemahannya.

